

## **PENGARUH PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DI KELAS VII SMP NEGERI 1 BATANG ONANG KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

Sri Handayani Siregar<sup>1</sup>  
Fakultas Pascasarjana<sup>1</sup>

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan  
Email : [srihandayani9894@gmail.com](mailto:srihandayani9894@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif bentuk desain quasi eksperimen yang digunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen menerapkan Problem Based Learning dalam proses pembelajaran dengan materi Persegi dan Persegi Panjang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara. Dan sampel dalam penelitian ini 32 siswa untuk setiap kelas menggunakan Cluster Random Sampling. Penggunaan Model pembelajaran kooperatif tipe Problem Based Learning (PBL) memberikan pengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri dan hasil belajar matematika siswa. Tingkat kepercayaan siswa setelah menggunakan problem based learning dari 32,94 menjadi 84,16 dan hasil belajar matematika siswa sebesar 63,75 dan setelah penerapan model pembelajaran nilai rata-rata menjadi 87,34. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan Problem Based Learning terhadap kepercayaan diri dan hasil belajar matematika siswa di kelas VII SMP Negeri 1 Batang Onang. Kelas dengan menerapkan model pembelajaran tipe Problem Based Learning terhadap kepercayaan diri dan hasil belajar siswa memberikan pengaruh signifikan. Ini ditunjukkan hasil angket dengan nilai  $\text{sig} < 0,05$  yaitu  $0,01 < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $3,343 > 2,04$ . Serta nilai hasil tes dengan nilai  $\text{sig} < 0,05$  yaitu  $0,00 < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $4,077 > 2,04$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan Problem Based Learning (PBL) terhadap kepercayaan diri siswa dan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Kepercayaan Diri, PBL.

### **Abstract**

Study This is study quantitative form design quasi experiment Which used class control And class experiment. Class experiment apply Problem Based Learning in process learning with material Rectangle And Rectangle Long. Population in study This is all over student class VII SMP Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara. And sample in study This 32 student For every class use Clusters Random Sampling . Use Model learning cooperative type Problem Based Learning (PBL) give influence significant to trust self And results Study student mathematics. The level of student confidence after using problem based learning from 32.94 become 84.16 And results Study mathematics student as big as 63.75 And after application model learning mark average become 87.34. Got it influence Which significant between application Problem Based Learning to trust self And results Study mathematics student in class VII SMP Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara. Class with apply model learning type Problem Based Learning to trust self And results Study student give influence significance. This showed results questionnaire with mark  $\text{sig} < 0.05$  that is  $0.01 < 0.05$  And  $t_{count} > t_{table}$  ie  $3,343 > 2.04$ . As well as mark results test with mark  $\text{sig} < 0.05$  that is  $0.00 < 0.05$  And  $t_{count} > t_{table}$  ie  $4,077 > 2.04$ , It means there is influence Which significant between application Problem Based Learning (PBL) to trust self student and result Study student.

**Keywords :** Results Learning, Trust Self, PBL.

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses pemberian pengalaman (belajar) kepada siswa dengan serangkaian kegiatan pembelajaran yang terencana serta dilengkapi dengan kompetensi matematika maupun pengalaman matematis. Pembelajaran matematika juga dapat dipahami sebagai proses aktif dan konstruktif di dalam pemberian pengalaman serta pengetahuan matematis kepada siswa yang dirangkai dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengetahuan serta pengalaman matematis kepada siswa dalam suatu rangkaian pembelajaran. Pembelajaran matematika juga harus

memberikan peluang kepada siswa untuk berusaha dan mencari pengalaman tentang matematika secara mandiri (Ali Hamzah, 2014:65)

Hasil belajar di sekolah dikatakan tuntas jika memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Setiap sekolah memiliki KKM berbeda-beda, tergantung dari kebijakan sekolah masing-masing. Di SMP Negeri 1 Batangongang Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran matematika adalah 65, artinya jika nilai hasil belajar matematika siswa  $\geq 65$  maka siswa tersebut dikatakan tuntas. Pembelajaran dapat dinyatakan berhasil apabila 75% atau lebih dari banyaknya siswa yang mengikuti proses belajar mengajar dapat mencapai taraf keberhasilan minimal atau mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan, apabila kurang dari 75% dari banyaknya siswa yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan minimal atau mencapai KKM maka harus diadakan remedial (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2010:122).

Berdasarkan dari hasil penilaian harian matematika diperoleh data yang dinyatakan bahwa dari 88 siswa, hanya 18% siswa yang memenuhi KKM sedangkan 82% siswa belum memenuhi KKM. Kenyataan lain yang menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa masih rendah adalah sebagaimana dikemukakan oleh Juriah Nasution dalam penelitiannya pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Pekanbaru. Dari 94 siswa yang diberikan soal, hanya 37 siswa (39 %) yang mencapai nilai KKM dan 57 siswalainnya (61%) belum mencapai KKM.

Sedangkan menurut Ibu Masrawati, S.Pd, yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Batangongang dikarenakan kurangnya rasa percaya dalam diri siswa untuk menerima tantangan dalam belajar seperti: (1) pada awal kegiatan pembelajaran ketika guru menanyakan kepada siswa mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, hanya beberapa siswa yang berani mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru. Sehingga seringkali guru menunjuk secara langsung beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. (2) Siswa tidak percaya pada kemampuan dirinya sendiri sehingga memilih menyontek pekerjaan teman jika diberi tugas atau ujian. (3) Siswa takut salah dalam menyelesaikan sebuah persoalan yang diberikan oleh guru, mereka cenderung takut dimarahi bila jawaban mereka tidak benar. Sehingga hanya satu atau dua siswa yang berani untuk mengerjakan soal matematika di papan tulis.

Kenyataan lain juga ditemukan pada penelitian dari Zuhur Fardani, dkk menyatakan bahwa kurang dari 50% siswa masih kurang percaya diri dengan gejala seperti merasa malu kalau disuruh ke depan kelas, perasaan tegang dan takut yang tiba-tiba datang pada saat tes, siswa tidak yakin akan kemampuannya sehingga berbuat mencontek padahal pada dasarnya siswa telah mempelajari materi yang diujikan, serta tidak bersemangat pada saat mengikuti pelajaran di kelas dan tidak suka mengerjakan pekerjaan rumah (Zuhur Fardani. Dkk, 2021).

Kepercayaan diri pada dasarnya adalah sikap yang memungkinkan kita untuk memiliki persepsi positif dan realistis tentang diri kita dan kemampuan kita (Dian Fitriani Lubis, dkk, 2022). Salah satu cara dalam meningkatkan kepercayaan diri adalah memberi peluang bagi anak untuk mengeksplor segenap kemampuannya. Yang dimaksud dengan mengeksplor kemampuan sendiri adalah dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran. Sementara itu dari hasil observasi, selama pembelajaran berlangsung terlihat bahwa guru masih menerapkan pembelajaran konvensional. Dimana pembelajaran berpusat kepada guru sedangkan siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran. Siswa merasa bosan, kurang memahami dan mengerti materi yang disampaikan guru karena pembelajaran monoton. Waktu belajar siswa cenderung pasif dimana siswa sering bercanda dengan teman sebangku dan mengacuhkan guru yang sedang mengajar. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tersebut kurang memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kepercayaan diri.

Berdasarkan masalah yang ditemukan di SMP Negeri 1 Batangongang, dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kepercayaan diri dan hasil belajar matematika siswa. Salah satu alternatif model pembelajaran yang sesuai menurut peneliti yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) .

*Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang berupa adanya masalah yang dijadikan sebagai konteks dimana siswa akan mampu berfikir kritis dan mencoba memecahkan sebuah permasalahan serta memperoleh ilmu pengetahuan (Erlita Khoirun Nisa dan Fitria Wulandari, 2009) dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri keterampilan berpikir tingkat tinggi mengembangkan kemandirian dan percaya diri (Trianto, 2009:2). Keterlibatan siswa secara aktif dalam melakukan langkah-langkah pembelajaran diharapkan dapat menambah rasa percaya diri siswa, karena siswa dapat mengeksplor diri melalui kegiatan berkelompok dan memperluas kemampuan berpikir dengan disajikannya suatu masalah.

Dari uraian latar belakang masalah diatas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kepercayaan Diri dan Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas VII SMP Negeri 1 Batangongang Kabupaten Padang Lawas Utara”**.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Batang Onang. Sekolah ini beralamat di Desa Pasar Matanggor, Kecamatan Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian

kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya (Nana Sudjana dan Ibrahim, 2001:19). Metode eksperimen digunakan untuk melihat pengaruh penerapan *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kepercayaan diri dan hasil pembelajaran matematika siswa di Kelas VII SMP Negeri 1 Batang Onang. Dengan kata lain, keberadaan dari variabel *Problem Based Learning* (PBL) dieksperimentkan untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel kepercayaan diri dan variabel hasil belajar matematika siswa di Kelas VII SMP Negeri 1 Batang Onang. Adapun jenis desain kategori pre eksperimental desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent (pretest and Postest Control Grup Design)*. Kedua kelas diberi *Pretest dan posttest* dan hanya kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan. Perlakuan itu hanya dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran dengan materi Persegi dan Persegi Panjang.

Populasi ialah bentuk keseluruhan karakteristik, baik dari subjek atau objek penelitian yang memiliki informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian serta menjadi sasaran penelitian (Ma'rif Abdullah, 2015:226). Maka populasi dalam penelitian ini yakni seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batang Onang berjumlah 125 siswa. Dalam penelitian ini kelas VII-2 dengan jumlah 32 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-3 dengan jumlah 32 siswa. Pengambilan sampel dengan cara (*Cluster Random Sampling*) adalah melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individual (Azwar, 2010:87-88). Instrumen dalam penelitian ini adalah angket dan tes. Analisis data menggunakan Uji-t dan analisis uji anava satu jalan.

## HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti memakai uji t dengan dilanjutkan uji regresi linear berganda. Peneliti memakai 3 variabel, dengan satu variabel bebas dan dua variabel terikat. Karena untuk uji hipotesis menggunakan uji uji t lebih cocok untuk dua variabel atau lebih. Dan untuk mencari besarnya pengaruh *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kepercayaan diri dan hasil belajar dilanjutkan dengan menggunakan uji regresi linear berganda.

### a. Uji t Angket Kepercayaan Diri Siswa

**Tabel 1**  
**Data Perhitungan Uji t Angket Kepercayaan Diri Siswa**  
**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval Lower	95% Confidence Interval Upper
Hasil_Angket	Equal variances assumed	8.886	.004	3.343	62	.01	8.813	2.636	3.543	14.082
	Equal variances not assumed			3.343	52.518	.002	8.813	2.636	3.524	14.101

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai sig.(2 tailed) sebesar  $0,001 < 0,05$  maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata angket antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $3,343 > 2,04$  yang artinya Hipotesis yang ditegakkan dalam penelitian ini diterima atau disetujui kebenarannya. Maka  $H_a$  diterima yakni ada pengaruh yang signifikan antara penerapan *Problem Based Learning* terhadap kepercayaan diri siswa.

**b. Uji t Tes Hasil Belajar**

**Tabel 2**  
**Data Perhitungan Uji t Tes Hasil Belajar**  
**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differen ce	Std. Error Differen ce	95% Confidence Interval of the Difference	Lower Upper
Hasil_Belajar	Equal variances assumed	.047	.028	4.077	62	.000	11.875	2.913	6.052	17.698
	Equal variances not assumed			4.077	61.988	.000	11.875	2.913	6.052	17.698

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai sig.(2 tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $4,077 > 2,04$  yang artinya Hipotesis yang ditegakkan dalam penelitian ini diterima atau disetujui kebenarannya. Maka  $H_a$  diterima yakni ada pengaruh yang signifikan antara penerapan model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa.

Dari dua analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* tersebut sama-sama memberikan pengaruh terhadap kepercayaan diri dan hasil belajar matematika siswa. Dari kegiatannya, yang paling baik adalah kelas eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning* atau tertinggi rata-ratanya yaitu 84,16, disusul kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional dengan rata-rata 75,34.

**c. Uji Anava Satu Jalan**

Hipotesis ketiga dalam peneliti memakai uji Anava Satu Jalan. Peneliti memakai dua model ini karena peneliti ingin lebih membuat kepastian kesimpulan perhitungan data lebih jelas. Karena untuk uji hipotesis menggunakan uji anava satu jalan lebih cocok untuk dua variabel atau lebih.

**1) Angket Kepercayaan Diri**

**Tabel 3**  
**Data Perhitungan Anava Satu Jalan**

Descriptives								
Angket Kepercayaan Diri								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Min	Max
					Lower Bound	Upper Bound		
Kelas Kontrol	32	75.34	12.58	2.22	70.81	79.88	53	97
Kelas Eksperimen	32	84.16	7.996	1.41	81.27	87.04	69	97
Total	64	79.75	11.36	1.42	76.91	82.59	53	97

Untuk melihat perbedaan kedua kelas dapat dilihat dari tabel perhitungan anava satu jalan di atas, dimana rata-rata kelas tertinggi adalah kelas yang menggunakan model PBL dengan rata-rata 84,16 dan disusul oleh kelas yang menggunakan model Konvensional dengan rata-rata 75,34. Keduanya mempunyai pengaruh yang baik untuk peningkatan kepercayaan diri siswa. Untuk melihat apakah pernyataan tersebut diterima bisa terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4**  
**Data Signifikansi Anava Satu jalan**

ANOVA					
Angket Kepercayaan Diri					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1242.563	1	1242.563	11.176	.001
Within Groups	6893.438	62	111.184		
Total	8136.000	63			

Dikatakan data tersebut mempunyai pengaruh signifikansi jika nilai  $\text{sig} < 0,05$ , dan  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ . Dari tabel *one way anova* di atas diketahui nilai sig. sebesar 0,001. Sehingga nilai  $\text{sig} < 0,05$  yaitu  $0,001 < 0,05$  dan nilai  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  yaitu  $11,176 > 2,93$ . Maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kepercayaan diri siswa.

## 2) Hasil Belajar Siswa

**Tabel 4.23**  
**Data Perhitungan Anava Satu Jalan**

Descriptives								
Hasil Belajar Siswa								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Min	Max
					Lower Bound	Upper Bound		
Kelas Kontrol	32	75.47	11.734	2.074	71.24	79.70	55	95
Kelas Eksperimen	32	87.34	11.569	2.045	83.17	91.51	60	100
Total	64	81.41	13.016	1.627	78.15	84.66	55	100

Untuk melihat perbedaan kedua kelas dapat dilihat dari tabel perhitungan anava satu jalan di atas, dimana rata-rata kelas tertinggi adalah kelas yang menggunakan model PBL dengan rata-rata 87,34 dan disusul oleh kelas yang menggunakan model Konvensional dengan rata-rata 75,47. Keduanya mempunyai pengaruh yang baik untuk peningkatan hasil belajar siswa. Untuk melihat apakah pernyataan tersebut diterima bisa terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.24**  
**Data Signifikansi Anava Satu jalan**  
**ANNOVA**

Hasil Belajar Siswa					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2256.250	1	2256.250	16.619	.000
Within Groups	8417.188	62	135.761		
Total	10673.438	63			

Dikatakan data tersebut mempunyai signifikansi jika nilai  $\text{sig} < 0,05$ , dan  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  sebesar 0,000. Sehingga nilai  $\text{sig} < 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  yaitu  $16,619 > 2,93$ . Maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara penerapan *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dianalisis peneliti mengenai hasil belajar matematika siswa yang dilihat dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dimana kelas eksperimen menggunakan model *Problem Based Learning* dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Ditemukan bahwa kelas eksperimen jauh lebih baik dari kelas kontrol dan hal ini sesuai dengan penelitian-penelitian yang relevan salah satunya yaitu penelitian oleh Erlita Khoirun Nisa dan Fitria Wulandari dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap *Self-Confident* dan Hasil Belajar Siswa”. Menunjukkan bahwa adanya peningkatan *self confident* dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, hal ini dibuktikan dari hasil t hitung hasil angket *Self-Confident* yaitu sebesar 5,809 dan hasil belajar 3,277. Berdasarkan tabel taraf 5 % (0,05), nilai tabel data  $Df = N-2$  adalah 2,064. Maka dapat disimpulkan bahwa t hitung angket *self confident* dan hasil belajar siswa lebih besar dari t tabel.<sup>1</sup>

Juriah Nasutiona dan Alzaber dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil

<sup>1</sup> Erlita Khoirun Nisa dan Fitria Wulandari, “Pengaruh Model *Problem based Learning* terhadap *Self-Confident* dan Hasil Belajar Siswa”, *PROCEEDINGS of The ICECRS*, Volume 2, Issue 1, Juni 2019, hlm.196 - 202

Belajar Metematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Pekanbaru”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Matematika siswa di Kelas VII”. Hal ini ditunjukkan dengan uji regresi dengan melihat hasil  $t_{hitung}$  dengan taraf signifikansi 0,05, diperoleh hasil perhitungan pada uji regresi setiap pertemuannya adalah  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dimana pada  $t_{hitung} = 5,804$  (PBL pertemuan 1 terhadap hasil belajar pertemuan 1),  $t_{hitung} = 4,445$  (PBL pertemuan 3 terhadap hasil belajar pertemuan 3),  $t_{hitung} = 2,142$  (PBL pertemuan 4 terhadap hasil belajar pertemuan 4),  $t_{hitung} = 2,877$  (PBL pertemuan 5 terhadap hasil belajar pertemuan 5), uji regresi PBL pertemuan 2 terhadap hasil belajar siswa pada pertemuan 2 tidak memperoleh hasil, dikarenakan peneliti mengalami kekurangan waktu untuk memberikan soal latihan tentang materi yang telah diajarkan pada pertemuan 2.<sup>2</sup>

Selanjutnya Ahmad Gabriel Gibran, dkk dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Matematika Terhadap Sikap Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar di Kota Makassar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model problem based learning pada pembelajaran matematika terhadap sikap percaya diri siswa kelas V SD Kompleks Perumnas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $4,018 > 2,032$ .<sup>3</sup>

Dan pada penelitian ini model pembelajaran PBL juga berhasil meningkatkan kepercayaan diri dan hasil belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat dari paparan di bawah ini :

1. Pengaruh model pembelajaran model *Problem Based Learning* terhadap kepercayaan diri siswa di kelas VII SMP Negeri 1 Batang Onang.

Dari dua analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* tersebut sama-sama memberikan pengaruh terhadap kepercayaan diri dan hasil belajar matematika siswa. Dari kegiataannya, yang paling baik adalah kelas eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning* atau teringgi rata-ratanya yaitu 84,16, disusul kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional dengan rata-rata 75,34.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai sig.(2 tailed) sebesar  $0,001 < 0,05$  maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata angket antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $3,343 > 2,04$  yang artinya Hipotesis yang ditegakkan dalam penelitian ini diterima atau disetujui kebenarannya. Maka  $H_a$  diterima yakni ada pengaruh yang signifikan antara penerapan *Problem Based Learning* terhadap kepercayaan diri siswa.

2. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 1 Batang Onang

Model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Ini dilihat dari peningkatan nilai *pre test* dan *post test*. Sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* nilai rata-rata siswa sebesar 63,75 dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* nilai rata-rata menjadi 87,34.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai sig.(2 tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $4,077 > 2,04$  yang artinya Hipotesis yang ditegakkan dalam penelitian ini diterima atau disetujui kebenarannya. Maka  $H_a$  diterima yakni ada pengaruh yang signifikan antara penerapan model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa.

3. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* terhadap kepercayaan diri dan hasil belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 1 Batang Onang

Hipotesis ketiga dalam peneliti memakai uji Anava Satu Jalan. Peneliti memakai dua model ini karena peneliti ingin lebih membuat kepastian kesimpulan perhitungan data lebih jelas. Karena untuk uji hipotesis menggunakan uji anava satu jalan lebih cocok untuk dua variabel atau lebih.

Dikatakan data tersebut mempunyai pengaruh signifikansi jika nilai sig  $< 0,05$ , dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Dari tabel *one way anova* di atas diketahui nilai sig. sebesar 0,001. Sehingga nilai sig  $< 0,05$  yaitu  $0,001 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $11,176 > 2,93$ . Maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kepercayaan diri siswa.

Dikatakan data tersebut mempunyai signifikansi jika nilai sig  $< 0,05$ , dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sebesar 0,000. Sehingga nilai sig  $< 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $16,619 > 2,93$ . Maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara penerapan *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa.

<sup>2</sup> Juriah Nasutiona dan Alzaber, “Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Metematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Pekanbaru”, *AKSIOMATIK*, Volume 8 , No.3, September 2020, hlm. 66-72

<sup>3</sup>Ahmad Gabriel Gibran, dkk dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Matematika Terhadap Sikap Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar di Kota Makassar”, *PINISI JOURNAL OF EDUCATION*, VOL.2, No. 6, 2022. hlm 1. 36-50

## KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kepercayaan diri dan hasil belajar matematika siswa dengan membandingkan dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL) memberikan pengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri dan hasil belajar matematika siswa dengan paparan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan *problem based learning* terhadap kepercayaan diri siswa di kelas VII SMP Negeri 1 Batang Onang ini dilihat dari nilai rata-rata yang jauh meningkat dibandingkan kelas kontrol yakni untuk kelas kontrol yang menggunakan *problem based learning* dari 32,94 menjadi 84,16 sedangkan kelas kontrol dari 34,53 menjadi 75,34. Dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $3,343 > 2,04$  yang artinya Hipotesis yang ditegakkan dalam penelitian ini diterima atau disetujui kebenarannya. Maka  $H_a$  diterima yakni ada pengaruh yang signifikan antara penerapan *Problem Based Learning* terhadap kepercayaan diri siswa.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan *problem based learning* terhadap hasil belajar matematika siswa di kelas VII SMP Negeri 1 Batang Onang ini dilihat dari peningkatan nilai *pre test* dan *post test*. Sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* nilai rata-rata siswa sebesar 63,75 dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* nilai rata-rata menjadi 87,34. Sedangkan untuk kelas kontrol nilai *pre test* sebesar 63,91 dan *post test* sebesar 75,47. Dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $4,077 > 2,04$  yang artinya Hipotesis yang ditegakkan dalam penelitian ini diterima atau disetujui kebenarannya. Maka  $H_a$  diterima yakni ada pengaruh yang signifikan antara penerapan model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan *problem based learning* terhadap kepercayaan diri dan hasil belajar matematika siswa di kelas VII SMP Negeri 1 Batang Onang. Untuk kepercayaan diri siswa memperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $11,176 > 2,93$ . Serta untuk hasil tes belajar siswa memperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $16,619 > 2,93$ . Maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kepercayaan diri siswa dan hasil belajar siswa.

## REFERENSI

- Anik Setyowati, dkk., “ Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa”, *Pinisi: journal of teacher professional* volume 3, nomor 1, april 2022
- Annikmah, dkk,” Pengaruh Kepercayaan Diri dan *Adversity Quotient* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa”.
- Arends. R.I, *Learning to Teach*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008
- Assegaf, Asrani & Uep Tatang Sontani, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analitis melalui Model *Problem based Learning (PBL)*”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 1 No. 1, Agustus 2016
- Azwar, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- D. T. Choridah, “ Peran Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Berpikir Kreatif serta Disposisi Matematis Siswa SMA”, *Infinity Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, Vol2, No.2, September 2013
- Dewi, Danti Marta & Supriyo Suharso. “Kepercayaan Diri Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa Kelas VII (Studi Kasus)”. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application..* Vol. 2. No. 4. 2013.
- Dian Fitriani Lubis, dkk., “Efektivitas Model Pbl dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Hasil Belajar Di Sma Negeri 4 Pontianak”, *Jurnal Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak*. 2022
- Djamarah, Syaiful Bahri & Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar Mengajar* Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Hasratuddin, *Mengapa Harus Belajar Matematika?* Medan: Perdana Publishing, 2015
- Indriyani Annikmah, dkk. “Pengaruh Kepercayaan Diri dan *Adversity Quotient* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa”. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*. Vol. 9, Nomor. 2, Oktober 2020
- Juriah Nasution, “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Pekanbaru“. SKRIPSI, Riau: Universitas Islam Riau, 2019
- Ma’ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015
- Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2010
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006



Mulyono Abdurrahman, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003  
Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004  
Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2011  
Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013  
Trianto *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2009